

PERANAN PELAKSANAAN DISIPLIN DI SEKOLAH, DI RUMAH DAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA BERBASIS BIMBINGAN KONSELING

Oleh:

Fuad Ahsan, Hari Subiyantoro, Sunjoto
STKIP PGRI Tulungagung

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan disiplin sekolah, di rumah, Lingkungan tempat tinggal terhadap pembentukan perilaku siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut, (2) Untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan disiplin sekolah, di rumah, Lingkungan tempat tinggal terhadap pembentukan perilaku siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut, (3) Untuk mengetahui evaluasi peranan pelaksanaan disiplin sekolah, di rumah, Lingkungan tempat tinggal terhadap pembentukan perilaku siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode analisis yang digunakan adalah metode Miles dan Huberman. Metode Triangulasi dan konstan komparatif digunakan untuk menjaga keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan kedisiplinan di sekolah, di rumah, di lingkungan tempat tinggal siswa sangat berperan dalam pembentukan perilaku siswa dalam keseharian mereka, maka dari itu perlu kerjasama dari berbagai pihak yang ada di sekolah baik semua guru, kepala sekolah dan semua warga masyarakat sekolah, begitu juga dengan disiplin di rumah perlu adanya kerjasama orangtua dengan semua keluarga termasuk bapak/ibu guru, pada tingkat lingkungan masyarakat juga perlu adanya kerjasama yang berkesinambungan antar element yang ada di masyarakat agar peran kedisiplinan dapat terwujud bagi generasi bangsa.

Kata Kunci : *Penerapan Kedisiplinan Berbasis Bimbingan Konseling*

PENDAHULUAN

Di dalam kehidupan manusia di dunia ini, sebagian adalah berisi pelaksanaan kebiasaan-kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari. Di dalam kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan secara rutin itu, terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya atau efektif tidaknya pelaksanaannya oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi karena setiap penyimpangan atau pelanggaran akan menimbulkan keresahan, keburukan dan kehidupanpun berlangsung tidak efektif atau bahkan tidak efisien

Kedisiplinan adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur, dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung dan merupakan usaha dalam membentuk suatu watak dan tingkah laku. Hal ini senada dengan pendapat Atmosurdirdjo (dalam Atmodiwirio, 2000:235) bahwa disiplin adalah suatu bentuk ketaatan dan pengendalian diri erat hubungannya dengan

rasionalisme, sadar, dan emosional. Selain akan membuat seseorang akan memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik juga merupakan proses pembentukan watak yang baik dalam diri seseorang.

Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah, yang juga dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan luar sekolah. Dalam pelaksanaan disiplin, harus berdasarkan dari dalam diri siswa. Karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang di sekitarnya hanya akan sia-sia. Kedisiplinan mesti diterapkan secara tegas, adil dan konsisten. Aturan disiplin diterapkan tanpa pandang bulu dan berlaku bagi masyarakat sekolah.

Menurut Siti Melchaty (1990: 151), bahwa: “Tata tertib adalah peraturan - peraturan yang mengikat seseorang atau kelompok guna menciptakan keamanan, ketentraman, dan kedamaian orang tersebut atau kelompok orang tersebut”

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Menurut Wikipedia (1993) bahwa *disiplin sekolah* “refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules”. Yang dimaksud dengan *aturan sekolah (school rule) tersebut, seperti aturan tentang standar berpakaian (standards of clothing), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar/kerja.*

Menurut Soejanto, (2005:108) peraturan adalah “peraturan tata tertib disekolah selalu dilengkapi dengan sanksi-sanksi tertentu, yang berpuncak kepada pemberian hukuman”. Adanya peraturan itu untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, sehingga kelangsungan hidup sosial itu dapat dicapai.

SMA Negeri 1 Ngunut merupakan sekolah yang masih mengalami beberapa permasalahan terkait dengan disiplin belajar siswa. Karena memiliki berbagai macam yang kompleks baik itu dari pendidikan orang tua, letak rumah siswa, tingkat perhatian orang tua terhadap anak dan juga berbagai macam permasalahan yang kompleks lainnya. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui studi pendahuluan diketahui bahwa di sekolah tersebut masih banyak siswa yang menunjukkan indikasi kurangnya kedisiplinan dalam belajar, khususnya pada siswa kelas XI. Melalui observasi di tempat saya mengajar sehari-hari yang dilakukan di lokasi penelitian terlihat bahwa masih banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah. Setelah jam pelajaran dimulai, siswa juga tidak segera masuk ke kelas. Begitu pula halnya pada saat guru tidak ada. Dalam jam pelajaran kosong, beberapa siswa sering ribut dan meninggalkan kelas meskipun telah diberi tugas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, 1. Bagaimana pelaksanaan disiplin sekolah, di rumah, Lingkungan tempat tinggal terhadap pembentukan perilaku siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut ?, 2. Bagaimana perencanaan pelaksanaan disiplin sekolah, di rumah, Lingkungan tempat tinggal terhadap pembentukan perilaku siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut ?, 3. Bagaimana evaluasi peranan pelaksanaan disiplin sekolah, di rumah, Lingkungan tempat tinggal terhadap pembentukan perilaku siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut ?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan Penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui pelaksanaan disiplin sekolah, di rumah, Lingkungan tempat tinggal terhadap pembentukan perilaku siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut ?. 2. Untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan disiplin sekolah, di rumah, Lingkungan tempat tinggal terhadap pembentukan perilaku siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut ?. 3. Untuk mengetahui evaluasi peranan pelaksanaan disiplin sekolah, di rumah, Lingkungan tempat tinggal terhadap pembentukan perilaku siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut ?

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut akan mengungkap bagaimana peranan pelaksanaan disiplin baik disekolah, dirumah, maupun lingkungan tempat tinggal, sehingga manfaat yang diharapkan yaitu

a) Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat menjadi pegangan, rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik.

b) Bagi Guru

Dapat menjadi kontribusi dalam pelaksanaan peningkatan profesionalisme sebagai pendidik, sehingga para guru akan berusaha lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

c) Bagi pengembangan ilmu

Untuk memperluas wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam kaitannya dengan peranan pelaksanaan kedisiplinan serta melengkapi peneliti selaku praktisi pendidikan yang bertugas sebagai guru.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan awal dalam penelitian bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan peranan pelaksanaan kedisiplinan baik dirumah, di sekolah, maupun lingkungan tempat tinggal terkait dengan pembentukan perilaku siswa.

e) Bagi STKIP PGRI Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian peranan pelaksanaan kedisiplinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dijabarkan menggunakan deskriptif atau kata-kata. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngunut pada tahun ajaran 2015/2016, lokasi penelitian berada di desa Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan. Melalui cara pengamatan ini, peneliti berusaha untuk mengamati kegiatan subyek dalam proses pelaksanaan disiplin. Kehadiran peneliti adalah untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti hadir dalam proses penelitian yang dilakukan oleh objek penelitian di SMAN 1 Ngunut. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk menggambarkan semua aktivitas yang terjadi dalam proses penelitian ini. Untuk itu dalam proses pengumpulan data baik melalui wawancara, maupun observasi, peneliti melakukan sendiri secara penuh.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut. Alasan ditetapkannya karena siswa kelas XI tersebut sebagai siswa asuh pada SMA Negeri 1 Ngunut tempat peneliti mengajar. Selain siswa didik peneliti juga akan mencari informan-informan lain yang di anggap dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan. Informan lain tersebut adalah guru, orang tua, teman sejawat, maupun masyarakat lingkungan sekitar peserta didik dan juga lainnya yang terkait.

Teknik Pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara dalam penelitian ini berdasarkan asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi kriteria. Informan sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMAN 1 Ngunut selaku penanggungjawab seluruh aktifitas di sekolah yang juga sebagai penutur aktif dan sebagai pedoman acuan untuk melaksanakan kegiatan pelaksanaan aktifitas di sekolah.
2. Kepala Tata Usaha SMAN 1 Ngunut selaku penanggungjawab data dan informasi beserta juga keakuratan / keabsahan data yang diberikan.
3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 1 Ngunut selaku penanggung seluruh pelayanan akademik Kelas x sampai xii
4. Bapak/ibu guru SMAN 1 Ngunut
5. Informan lain yang terlibat dalam penelitian ini (orang tua siswa, teman sejawat, warga masyarakat lainnya).

Observasi

Yang kedua peneliti mengacu pada proses observasi partisipan (pengamatan berperan serta) yaitu “dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian, seperti letak geografis, visi misi sekolah, keadaan guru, siswa, sarana-prasana dan juga bukti fisik lainnya yang mendukung seperti bukti foto, dokumentasi buku, tata-tertib, dan bukti lainnya yang mendukung

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode Miles dan Huberman dengan menggunakan tiga langkah yaitu: (1) Pengumpulan data (2) Reduksi data (3) Penyajian data. Untuk menjaga keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi antar waktu, antar tempat dan antar orang.

HASIL

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai kedisiplinan siswa dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi (2005 :157) adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut maka secara umum semua penelitian mengarah ke kedisiplinan, ini artinya kedisiplinan memang sangat diperlukan di dalam

kehidupan di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Dalam menegakkan disiplin memang perlu dorongan dan dukungan dari setiap orang termasuk dari Bapak/Ibu guru di sekolah, Ayah/Ibu di rumah, dan juga teman sebaya serta masyarakat di daerah tempat tinggal mereka berada.

Di lingkungan sekolah juga perlu peran serta dari semua lini baik dari guru, TU dan juga para pemangku jabatan, apalagi peran BK (bimbingan dan Konseling) merupakan ujung tombak dari perubahan sikap siswa tersebut. Peran team tata tertib sekolah juga ikut berperan dimana ketika anak melakukan pelanggaran kedisiplinan, maka team tata tertib ini bisa membantu siswa agar terlatih untuk disiplin.

Begitu juga dukungan di lingkungan rumah dan masyarakat perlu peran orang tua, kerabat dan warga masyarakat yang aktif secara terus-menerus untuk mengawasi dan membantu agar siswa dapat berperilaku baik dan disiplin ketika berada di lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat.

PEMBAHASAN

Kedisiplinan merupakan aspek yang penting untuk mengontrol diri kita untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. SMA Negeri 1 Ngunut menggunakan kedisiplinan untuk mengontrol siswanya untuk menjadikan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sekolah adalah institusi yang memiliki kewenangan untuk membuat peserta didik belajar mengembangkan perilaku yang sehat, salah satunya adalah disiplin. Kepala Sekolah sebagai pimpinan disekolah tentunya sangat paham tentang apa yang harus dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan sejak dini. Proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan disekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik yaitu :

1. Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri.
2. Mengembangkan keterampilan diri (life skill) siswa agar memiliki disiplin.
3. Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
4. Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat.
5. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.

Dalam menerapkan serta meningkatkan kedisiplinan siswa SMAN Negeri 1 Ngunut, yang menjadi sasaran disiplin itu antara lain adalah disiplin waktu, disiplin terhadap tata

tertib dan peraturan serta disiplin terhadap prosedur kerja. Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, pada disiplin waktu, hubungan antara hukuman terhadap kedisiplinan siswa yang kaitannya dengan disiplin waktu yaitu dengan adanya hukuman di sekolah, maka siswa akan dapat menaati serta menghargai waktu seperti datang ke sekolah tepat waktu, masuk kelas, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan pulang sekolah dengan tepat waktu. Selain itu siswa juga mampu menerapkan disiplin waktu pada kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Sedangkan hubungan antara hukuman terhadap kedisiplinan siswa yang kaitannya dengan disiplin terhadap tata tertib dan peraturan yaitu dengan adanya hukuman di sekolah, maka siswa akan menaati tata tertib dan peraturan yang dibuat oleh sekolah seperti berpakaian rapi, menjaga kebersihan, bersikap sopan santun. Hal ini juga dapat diterapkan di tempat lain seperti di rumah atau lingkungan sekitar. Serta hubungan antara hukuman terhadap kedisiplinan siswa yang kaitannya dengan prosedur kerja yaitu dengan adanya hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan, maka siswa akan mematuhi /menaati peraturan. Misalnya, siswa akan selalu melaksanakan perintah guru, mengerjakan PR, dan mempunyai buku pegangan yang wajib dimiliki siswa. Selain di sekolah hal ini juga dapat diterapkan di rumah seperti melaksanakan perintah orang tua, mengerjakan tugas rumah dan sebagainya.

SMA Negeri 1 Ngunut mempunyai tim kedisiplinan yang masuk ke dalam 10 pembina OSIS, 10 orang tersebut mempunyai kewajiban untuk datang pagi sesuai jadwal piket yang ditentukan dalam pembagian surat tugas atau SK dari kepala sekolah. Setiap pagi tiga orang atau lebih pembina osis sudah datang lebih awal ketika siswa belum datang, nah disini tugas pembina Osis untuk mengontrol dan mengawasi kedisiplinan anak, kedisiplinan anak tersebut diteliti satu persatu baik dari atas sampai ujung kaki, karena ketika anak masuk ke dalam lingkungan SMA Negeri 1 Ngunut semua siswa wajib untuk turun dan menuntun sepeda motor mereka. Disinilah petugas pembina yang piket sesuai jadwal tersebut dapat melihat dan memonitor para siswa yang masuk kedalam sekolah. Mereka berdiri pada masing-masing gerbang yang telah di buka, gerbang selatan untuk para siswa kelas XI dan kelas XII sedangkan untuk sebelah utara dekat Mushola untuk para siswa kelas X.

Pada penerapan kedisiplinan untuk siswa memerlukan perhatian dan pengawasan. Siswa banyak yang tidak dapat fokus pada satu titik, karena itu memerlukan strategi untuk bisa menerapkan pesan kedisiplinan, berikut penerapan strategi kedisiplinan sekolah:

- a. Salah satu strategi dalam mengelola kelas yang paling penting dan harus diingat adalah membuat kesan pada siswa diawal mula. Anak-anak dengan seksama

- menilai setiap langkah gurunya. Tidak berarti bahwa anda harus bersikap keras pada anak-anak, jadilah ramah namun ketat.
- b. Seringkali konflik muncul karena siswa tidak mampu menguraikan instruksi guru. Petunjuk yang tidak jelas dan kurang spesifik dapat menyebabkan ketidaksiplinan.
 - c. Membangun rencana disiplin dikelas dan berpegang teguh terhadap peraturan yang sangat penting untuk memastikan kenyamanan belajar dikelas.
 - d. Anak-anak yang suka mengganggu dikelas menghentikan proses pengajaran. Anak-anak ini mungkin tidak tertarik pada pelajaran dan entah bagaimana ingin mengalihkan perhatian dari kelas. Ajukan pertanyaan ke salah satu dari mereka untuk mempertahankan kontinuitas belajar.
 - e. Humor dapat meredakan ketegangan antara guru dan siswa namun, jangan memermalukan atau menghina siswa anda dengan lelucon dan keterlaluan

Perencanaan Bimbingan dan Konseling

Dari hasil observasi dan penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Ngunut didapat data bahwa pelaksanaan kedisiplinan sudah dilakukan dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling yang mereka lakukan, misalnya membuat program tahunan, dan dijabarkan dalam program semester, program bulanan dan mingguan. Program ini dibuat pada awal tahun pelajaran yang berisi bidang bimbingan, jenis layanan, materi layanan dan kegiatan pendukung.

Untuk bimbingan konseling SMA Negeri 1 Ngunut selalu mengadakan kerja sama dengan wali kelas baik wali kelas X, XI, dan XII, begitu juga untuk kerja sama dengan guru mapel dan wali murid. Kerja sama ini dilakukan untuk meminimalisir tingkat ketidakdisiplinan siswa terhadap peraturan tata tertib sekolah SMA Negeri 1 Ngunut ini. Selain itu kerjasama atau kolaborasi ini dilakukan untuk memaksimalkan potensi siswa dalam bakat dan minat mereka. Untuk setiap pelanggaran atau aduan yang diberi wali kelas ataupun guru akan diselesaikan dengan metode konseling, bimbingan tersebut berupaya untuk menyelesaikan masalah anak agar anak tidak terjerumus makin dalam menuju tindakan yang akan merugikan anak tersebut. Dalam proses bimbingan kepada anak guru BK akan menggali informasi mengenai anak tersebut baik itu nama orang tua, pekerjaan, keseharian anak, dan sebagainya, hal demikian dilakukan agar guru BK memperoleh informasi sedalam-dalamnya

dan juga akan membuat anak tersebut di terima dan dibuat nyaman ketika sesi bimbingan dilakukan.

Jadi setiap ada kasus mengenai anak bermasalah BK selalu berkoordinasi dengan berbagai macam pihak termasuk juga dengan wali murid, yang tentunya akan di undang kesekolah dalam upaya agar wali murid tersebut mengetahui apa yang terjadi pada anak mereka selama disekolah. Kerjasama ini juga banyak yang mendapat antusias dari wali murid karena dengan begitu para wali murid bisa mengetahui keadaan anaknya dengan lega tanpa ada rasa kwatir. Tapi terkadang wali murid juga ada bersikeras ada yang berkata “bahwa anak saya kalau dirumah itu setiap saya suruh itu manut, sikapnya juga baik, anak saya selalu berangkat pagi” tapi dalam kenyataannya ada juga yang berbeda dengan kenyataan dari yang diceritakan orang tua siswa tersebut. Bisa jadi orang tua yang menutupi keburukan si anak atau mungkin orang tua yang memang kurang mengontrol aktifitas anaknya sehingga sikap dan perilaku mereka diluar batas.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian yang ada pada BAB 1 yaitu: Bagaimana pelaksanaan disiplin sekolah, di rumah, Lingkungan tempat tinggal terhadap pembentukan perilaku siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut ?. 2) Bagaimana perencanaan pelaksanaan disiplin sekolah, di rumah, Lingkungan tempat tinggal terhadap pembentukan perilaku siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut ?. 3) Bagaimana evaluasi peranan pelaksanaan disiplin sekolah, di rumah, Lingkungan tempat tinggal terhadap pembentukan perilaku siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut ?. Dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan kedisiplinan di SMAN 1 Ngunut melalui beberapa proses yaitu memberikan hukuman dan sanksi yang tegas bagi siswa meskipun tidak semua siswa melakukan tindakan disiplin atas dasar kesadaran diri. Kondisi disiplin siswa ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Sebagian siswa melakukan tindakan disiplin berdasarkan kesadaran diri sendiri. Namun masih banyak juga siswa yang melakukan disiplin karena terpaksa seperti takut dihukum, serta takut akanberkurangnya nilai. Ada juga yang memang pengaruh iklim di dalam lingkungan keluarga yang menerapkan tindakan disiplin yang kuat namun kebanyakan pengaruh tersebut membuat anak merasa terpaksa karena harus wajib mematuhi peraturan dari orang tuanya.

2. Perencanaan kedisiplinan di SMAN 1 Ngunut dalam bentuk hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar aturan yaitu berupa hukuman yang bersifat administratif dan membangun karakter siswa. Menciptakan metode pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan yang dapat merangsang keaktifan siswa. Membimbing, mengawasi dan mencontohkan kepada siswa dalam menjalankan program yang dibuat oleh sekolah. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan kedisiplin di SMA Negeri 1 Ngunut yaitu faktor dalam diri siswa sendiri seperti susahny menghilangkan sifat malas, faktor kemajuan teknologi yang banyak mengalihkan perhatian siswa sehingga malas belajar. Kemudian pengaruh buruk dari program televisi yang kurang mendidik.
3. Kondisi kedisiplinan siswa SMAN 1 Ngunut sudah baik. Pelanggaran yang terjadi hanya sebatas pelanggaran disiplin ringan dan dalam tahap wajar seperti; datang terlambat kesekolah dan masuk kelas, ketika diberikan tugas oleh guru masih ada siswa yang tidak tepat waktu mengumpulkannya, atribut pakaian kadang tidak lengkap. Penyebab terjadi pelanggaran yaitu kurangnya kesadaran dan disiplin diri, pengaruh temannya, dan masalah dalam keluarga, ingin menjadi pusat perhatian, serta pemberian hukuman yang kurang tegas.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang diuraikan di atas maka melalui penulisan ini saya akan mengemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini, terutama pihak-pihak yang berkepentingan dengan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Untuk Sekolah

Lebih meningkatkan lagi ketauladanan dari pimpinan sekolah dan guru dalam melaksanakan berbagai aturan sekolah sehingga terbentuk karakter disiplin pada diri siswa.

b. Untuk Kepala Sekolah

Pertama, kepala sekolah harus lebih berinovasi dalam membentuk rencana kegiatan dalam rangka membina kedisiplinan demi terbentuknya karakter disiplin siswa, Kedua Lebih ditingkatkan lagi dalam melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti orang tua, murid, dan tenaga kependidikan lainnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi tentang kedisiplinan.

c. Untuk Seluruh Guru Khususnya Guru BK

Pertama, Guru harus lebih dapat menciptakan suasana belajar yang serius tapi santai, hangat, terbuka, humoris, demokratis, dan penuh kekeluargaan, supaya siswa tidak merasa jenuh, bosan, dan lebih termotivasi. Kedua, jangan sering memakai hukuman pada siswa dengan hukuman fisik karena dapat menimbulkan kesan yang negatif dari siswa bukan membuat jera.

d. Untuk Orang Tua Siswa

Orang tua siswa harus lebih memperhatikan dan mengontrol tingkah laku daripada anak-anaknya, kalau disekolah lebih harus sering konsultasi kepada guru BK atau pun wali kelas mereka, begitu juga dirumah harus lebih fokus dan perhatian kepada anak agar mereka lebih disiplin dalam segala hal.

e. Untuk Siswa

Siswa diharapkan terus belajar dengan tekun dan penuh disiplin demi meningkatkan prestasi belajar. Biasakannlah diri kita untuk senantiasa tepat waktu, dalam melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru dan peraturan.

f. Untuk Peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini penelitian berikutnya bisa lebih memahami tentang konsep kedisiplinan dan juga penerapannya. Karena jika terjun ke lembaga sekolah dan lingkungan masyarakat akan sangat kompleks permasalahannya. Dan juga diharapkan dapat lebih mengembangkan tentang pengetahuan yang diperoleh selama meneliti di lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- A, Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Agoes Soejanto, (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rinike Cipta. Citra Puspitasari.
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Alwasilah, A. Chaedar (2003). *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kiblat Buku Utama.
- Amti, Erman dan Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Atmodiwirio, S.2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Ardadizya.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Renika Cipta.
- Brown dan Brown. 1973. *Pengertian Disiplin dan Penerapannya bagi Siswa*. [http:// Arisandi.com/ pengertian Disiplin dan Penerapannya bagi Siswa](http://Arisandi.com/). (6 maret 2011) .
- Bungin, B 1981. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi pertama, Cetakan ke-2, Jakarta: Kencana.
- Burhan, Bungin, 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi pertama, Cetakan ke-2, Jakarta: Kencana.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dwi Narwoko, J., dan Suyanto, Bagong., *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta : Kencana. 2004.
- Drs. Samsul Munir Amin, M.A. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta :Amzah
- Ekosiswoyo, R & Rachman, M. (2000) . *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- John. J. Macionis. 1997. *Sociology. A Global Introduction*.
- Sahertian, Piet. *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karier di Sekolah – sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Spradley, James P. 1980; 58. *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.

- Melchaty, Siti. 1990. *Pengantar dan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Ganeca Exact
- Moleong, Lexy J. 1990, *Metodologi peneltiian Kualitatif*, Bandung, remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong J. Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marsudi, Saring. (2003). *Layanan Bimbingan Konseling di sekolah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Miles, Mathew B. Michael Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. London: Sage Publication, Inc.
- Nasution. 1992. *Metode research*. Bandung, Jemmars.
- Prayitno. (1995). *Layanan bimbingan dan konseling kelompok (Dasar dan Profil)* . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Prof. Dr. H. Prayitno, M.Sc. Ed. 2001. *Panduan Kegiatan Kepengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Renika Cipta.
- Rachman, Maman., 1999. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Santoso, Slamet, 2004, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soejanto, Agoes. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Society. *The Basic (13th Edition, revised)* by Macionis, John J.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2010. *Memahami penelitian Kualitatif: dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung, CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto J. Dwi Narwoko. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan terapan*. Jakarta: Kencana Media Group.

Sumber Lainnya:

1. REPUBLIKA.COM oleh Dr. HM Harry Zein.
2. <http://web.iaincirebon.ac.id/ebook/repository/PPI-126020004.pdf> . Diambil di internet pada tgl 02 juli jam 10.00 WIB.
3. <http://digilib.uinsby.ac.id/8776/6/bab%203.pdf> . Diambil di internet pada tgl 10 Juli jam 10.00 WIB.
4. http://repository.upi.edu/178/6/S_PJKR_0900846_CHAPTER3.pdf Diambil di internet pada tgl 11 Juli jam 08.00 WIB.
5. <http://catatan-akbar.blogspot.co.id/2013/01/makalah-contoh-proposal-penelitian.html> Diambil di internet pada tgl 11 Juli jam 10.00 WIB.
6. <https://smknonegerby.wordpress.com/about/> Diambil di internet pada tgl 12 Juli jam 11.00 WIB.
7. <https://tarmizi.wordpress.com/2008/12/12/kedisiplinan-siswa-di-sekolah/> Diambil di internet pada tgl 15 Juli jam 10.00 WIB.
8. http://lalat-campur-campur.blogspot.co.id/2010/05/disiplin-rumah-sekolah-dan-masyarakat_16.html Diambil di internet pada tgl 20 Juli jam 07.00 WIB.
9. https://www.academia.edu/8980066/Pengertian_Disiplin_macam_macam_disiplin_dan_manfaat_disiplin?auto=download Diambil di internet pada tgl 21 Juli jam 13.00 WIB.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. Edisi Revisi: Psikologi Kepribadian. Malang: UMM press.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banun Sri Haksasi.2008. Instrumentasi Bimbingan dan Konseling Non Tes. Salatiga: Widyasari Press.

- Bernardus Widodo. Keefektifan Konseling Kelompok Realitas Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin
- Dede Rahmat Hidayat. 2011. Teori Dan Aplikasi: Psikologi Kepribadian Dalam Konseling. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Elizabeth Hurlock. 1999. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga
- Kartini Kartono. 2000. Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya. Jakarta: CV. Rajawali.
- Liang Gie. 2000. Cara Belajar Yang Efisien Edisi Keempat. Yogyakarta: Gajah Mada Unipress.
- Moh Shochib. 2010. Edisi Revisi: Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri. Malang: Rineka Cipta
- Prayitno. 2004. Pedoman Bimbingan Kelompok. Padang: Universitas Padang Press.
- _____. 2012. Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Prayitno dan Eman Amti. 1999. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Rineka Cipta.
- SISDIKNAS. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 TH.2003). Jakarta: Sinar Grafika
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta
- _____. 2008. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman. 2011. Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Pembimbing. Yogyakarta: Paramitra.